

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan antar industri yang semakin ketat menuntut perusahaan dalam memperhatikan produktivitasnya agar tetap mampu bersaing. Tenaga kerja termasuk faktor produksi yang penting sehingga perlu diperhitungkan hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang sesuai tetapi juga kualitas dan kemampuan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terampil dan kompeten diperlukan untuk menjalankan proses pekerjaan dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan (Kanaf et al., 2023). Tenaga kerja yang sesuai keinginan dari perusahaan didapatkan dengan mengukur beban kerja untuk mencapai hasil yang maksimal dengan tenaga kerja berkompeten yang dibutuhkan. Dalam menjalankan tugasnya, tenaga kerja berpotensi mengalami kelelahan yang tinggi jika beban kerja yang dijalankan tidak normal atau berlebihan dan berlangsung secara terus-menerus setiap hari. Beban kerja yang diterima tenaga kerja harus seimbang sesuai dengan kemampuan fisik dan mental dari tenaga kerja itu sendiri.

Mengetahui proporsi tenaga kerja yang optimal salah satu hal yang penting, dikarenakan jika perbandingan antara tugas yang dikerjakan sesuai dengan beban kerja. Beban kerja dikatakan optimal apabila penempatan pekerjaannya sesuai dengan derajat ketetapan meliputi kesesuaian latar belakang pengalaman, motivasi, keterampilan dan sebagainya. Beban kerja dapat timbul akibat adanya keterbatasan dalam mengolah informasi, ketika menghadapi suatu tugas umumnya tiap individu memiliki target atau hasil yang diharapkan berdasarkan tingkatannya. Apabila terjadi keterbatasan yang menghambat tercapainya target, artinya ada ketidakseimbangan antara tingkat kemampuan dan kapasitas suatu individu. Ketidakseimbangan ini berpotensi menyebabkan munculnya kegagalan kinerja atau *performance failures*. Namun masih banyak perusahaan yang masih mengabaikan hal ini dan hanya mengacu dengan apa yang sudah berjalan lama di perusahaan

tanpa melakukan improvisasi atau pengembangan lebih lanjut. Dalam kasus ini hal serupa ditemukan di PT. Sari Warna Asli.

PT. Sari Warna Asli merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil terintegrasi di Boyolali, dengan jumlah karyawan 2700 terbagi di dua departemen yaitu departemen pemintalan benang dan departemen *Weaving*. Adapun yang menjadi fokus penelitian yakni bagian Inspeksi di departemen *Weaving*. Proses produksi dimulai dari pengolahan bahan baku benang menjadi kain tenun, Inspeksi adalah proses terakhir pengecekan dan penghilangan cacat-cacat yang timbul pada produk saat proses produksi sebelum produk dikirim pada konsumen. Dalam perhitungan standar jumlah tenaga kerja pada bagian inspeksi ini mengacu pada jumlah mesin di proses produksi dan selama 10 tahun terakhir tidak ada perubahan pada standar jumlah tenaga kerja yaitu 18 orang per shift. Dalam satu hari terdapat tiga shift yang bekerja secara kontinyu sehingga proses inspeksi berjalan terus-menerus selama 24 jam. Pengerjaan kecepatan inspeksi bergantung pada kondisi produk yang dihasilkan pada bagian produksi, padahal semua mesin memiliki nilai umur atau daur hidup yang akan menurun setiap tahunnya. Sehingga jumlah cacat yang timbul pada tahun ini bisa saja lebih banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya yang menyebabkan beban kerja meningkat sehingga pengerjaan inspeksi produknya membutuhkan waktu yang lebih lama.

Selama bulan Januari terakhir, hasil produksi di departemen *Weaving* setiap minggunya mencapai rata-rata 72 % untuk efisiensinya. Dengan perolehan minggu pertama 69%, minggu kedua 72%, minggu ketiga 75% dan minggu keempat 71%. Dari data tersebut diketahui bahwa minggu pertama memperoleh efisiensi paling rendah dibanding minggu lainnya. Selain itu jika melihat kondisi di lapangan terdapat banyak *roll* yang menumpuk dan belum dikerjakan lebih dari 24 jam. Adapun jumlah standar batas produk menunggu atau *roll* belum proses di bagian inspeksi hanyalah lima *roll* per hari, sedangkan data temuan di lokasi dalam satu minggu rata-rata produk belum proses mencapai 53 *roll* per perhari.

Berdasarkan hal tersebut penyebab terjadinya penumpukan ini diduga akibat ketidakmampuan bagian Inspeksi untuk menyelesaikan semua produk tepat waktu diduga akibat beban kerja yang tidak sesuai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian berdasarkan permasalahan yang dihadapi ini agar dapat teratasi, dengan melakukan perhitungan beban kerja untuk mengetahui jumlah pekerja optimal yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan selama proses inspeksi. Penelitian ini mengukur beban kerja untuk menentukan kebutuhan jumlah tenaga kerja optimal berdasarkan beban kerja yang diterima pekerja bagian inspeksi menggunakan *Workload Analysis*.

1.2 Rumusan Masalah

PT. Sariwarna Asli membutuhkan jalan keluar dari permasalahan tersebut, yaitu, bagaimana cara penentuan tenaga kerja untuk bagian inspeksi agar lebih optimal berdasarkan metode *Workload Analysis* (WLA).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan, maka penelitian ini memiliki tujuan menentukan tenaga kerja yang optimal pada bagian Inspeksi dengan menganalisis beban kerja berdasarkan metode *Workload Analysis* (WLA).

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian bertujuan agar penelitian tetap sesuai dengan topik dan tidak menyimpang. Batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada bulan April s/d Agustus 2025.
2. Data yang diambil merupakan hasil pengamatan pada regu C di Bagian Inspeksi sebanyak 7 orang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharap dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai penentuan tenaga kerja optimal di bagian Inspeksi PT. Sari Warna Asli berdasarkan metode *Workload Analysis* (WLA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis diharapkan mendapatkan manfaat berupa ilmu pengetahuan dan wawasan baru terutama bidang yang didalami.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka bagi pihak lain jika terdapat teori yang sama

3. Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk perusahaan dalam menentukan penyelesaian masalah yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat lebih mudah dalam memahami penulisan skripsi ini, dibuatlah kerangka dan pedoman tulisan yang disampaikan secara sistematis seperti berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan berdasarkan topik yang diambil.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dari sumber pustaka yang dijadikan landasan dalam pengerjaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian dan pemilihan metode tepat yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi data awal yang menjadi patokan untuk diolah menjadi informasi yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL

Bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisis proses dan hasil penyelesaian masalah.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan berisi jawaban dari perumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran berisi tentang perbaikan penelitian di masa yang akan datang

